

Teknik Origami Pada Blus Wanita Menggunakan Sentuhan Kain Tenun Masalili Kabupaten Muna

Origami Technique on Women's Blouses Using a Touch of Masalili Woven Fabric, Muna Regency

Cherly Andini¹, Hamidah Suryani^{2*}, Kurniati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar
Makassar (Sulawesi Selatan, Indonesia)
hamidah.suryani@unm.ac.id

ABSTRAK - Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa yang bertujuan untuk mengetahui, 1) desain blus wanita menggunakan penerapan teknik origami dengan sentuhan kain tenun Masalili Kabupaten Muna, (2) proses pembuatan pola origami pada kain tenun Masalili Kabupaten Muna, (3) proses pembuatan blus wanita menggunakan teknik origami dengan sentuhan kain tenun Masalili Kabupaten Muna, (4) pendapat penulis terhadap Penerapan teknik origami pada busana blus wanita dengan sentuhan kain tenun Masalili Kabupaten Muna. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, Fokus Grup Discussion (FGD), dokumentasi dan angket dari 20 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus skala likert. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Desain blus wanita dengan siluet H, menggunakan kerah sanghai, lengan licin dengan kombinasi kain tenun Masalili dan penerapan teknik origami, menggunakan kancing dibagian depan dengan kombinasi kain tenun Masalili serta penerapan teknik origami bagian depan dan belakang. (2) Proses penerapan teknik origami dimulai dari pembuatan pecah pola dengan cara membuat rekayasa pola lipatan kemudian menggantung lipatan, menambahkan kertas pada guntingan lipatan sehingga pola melebar, kemudian kertas tambahan dilipat kembali sehingga pola menjadi seperti pola awal dengan berbentuk lipatan origami. (3) Proses pembuatan blus wanita yaitu, mendesain busana, mengambil ukuran, membuat pola, membuat pola origami, meletakkan pola pada bahan dan menggantung bahan, membuat lipatan teknik origami pada kain, menyambung potongan-potongan kain katun dan kain yang telah dibentuk origami, menjahit bahu dan sisi, menjahit manset lengan, menyatukan lengan dan badan busana, menjahit kerah, membuat lubang kancing pada tengah muka, memasang kancing, terakhir finishing. (4) Penilaian panelis terhadap penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun masalili Kabupaten Muna secara keseluruhan rata-rata skor yang diperoleh menunjukkan persentase 86,87% dengan kriteria sangat baik pada penilaian desain, bahan, warna, teknik origami dan hasil jadi busana. Dapat disimpulkan bahwa hasil jadi blus wanita menggunakan penerapan teknik origami dengan sentuhan kain tenun Masalili Kabupaten Muna dinyatakan sangat baik dan kain tenun Masalili layak diproduksi untuk busana berbagai kesempatan.

Kata kunci - teknik origami, blus, kain tenun Masalili, Kabupaten Muna

ABSTRACT – This research is an engineering research that aims to find out, 1) women's blouse designs using the application of the origami technique with a touch of Masalili woven fabric, Muna Regency, (2) the process of making origami patterns on Masalili woven fabrics, Muna Regency, (3) the process of making women's blouses using techniques origami with a touch of Masalili woven fabric, Muna Regency, (4) the author's opinion on the application of origami techniques to women's blouses with a touch of Masalili woven fabric, Muna Regency. Data collection techniques used the observation method, Focus Group Discussion (FGD), documentation and questionnaires from 20 respondents. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using the Likert scale formula. The results showed: (1) The design of a women's blouse with an H silhouette, using a sanghai collar, smooth sleeves with a combination of Masalili woven fabric and application of origami techniques, using buttons on the front with a combination of Masalili woven fabrics and application of front and back origami techniques. (2) The process of applying the origami technique starts from breaking the pattern by making a folded

pattern engineering then cutting the folds, adding paper to the folds so that the pattern widens, then folding the additional paper back so that the pattern becomes like the original pattern in the form of origami folds. (3) The process of making women's blouses, namely, designing clothes, taking measurements, making patterns, making origami patterns, placing patterns on the material and cutting the material, making folds of origami techniques on cloth, connecting pieces of cotton cloth and fabrics that have been formed origami, sewing on the shoulders and sides, sewing on the cuffs, joining the sleeves and body of the dress, sewing on the collar, making a buttonhole in the middle of the face, attaching buttons, finally finishing. (4) The panelist's assessment of the application of the origami technique to women's blouses with a touch of woven Masalili cloth in Muna Regency as a whole, the average score obtained showed a percentage of 86.87% with very good criteria in the assessment of design, materials, colors, origami techniques and finished products. fashion. It can be concluded that the results of women's blouses using the application of the origami technique with a touch of Masalili woven fabric in Muna Regency are stated to be very good and Masalili woven fabrics are feasible to produce for clothing for various occasions.

Keywords – *origami technique, blouse, Masalili woven fabric, Muna Regency*

1. PENDAHULUAN

Blus dapat didefinisikan sebagai pakaian yang digunakan untuk menutupi bagian atas badan untuk melindungi agar tidak terkena sinar matahari, angin, dan debu secara langsung, serta menjaga kesucian dan kesopanan dalam bersosialisasi (Novita, 2017). Perkembangan industri busana merupakan kisah evolusi yang luar biasa, menandai perubahan dalam teknologi, tren, dan dinamika konsumen sepanjang waktu (Nurhijrah, 2023). Perkembangan desain busana khususnya blus sudah sangat bervariasi. Untuk memperindah tampilan suatu busana diperlukan adanya modifikasi dalam blus yang bertujuan untuk memeperindah sebuah blus. Salah satu contohnya menggunakan teknik pengolahan seperti penggunaan teknik origami, yaitu teknik melipat kertas. Teknik melipat kertas ini diterapkan pada kain dan menghasilkan kain yang biasanya berbentuk tiga dimensi. Kemudian kain origami tersebut biasanya dibuat menjadi busana atau aksesoris.

Teknik origami sangat populer di masyarakat sebagai permainan melipat bagi kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Seni origami merupakan seni yang diterapkan pada kertas tetapi belakangan ini masyarakat juga mulai menggunakan teknik origami pada bahan-bahan lain. Teknik origami ini juga mulai digemari pemakaiannya oleh desainer-desainer fashion. Penerapan teknik origami pada kain menghasilkan kain yang memiliki permukaan yang unik dan biasanya berbentuk tiga dimensi (Ariandini, 2014).

Proses pembuatan blus dapat menggunakan beberapa jenis kain, tergantung kebutuhan. Salah satu jenis kain yang dapat digunakan adalah kain tenun

daerah. Kain tenun daerah merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia, karena merupakan karya anak bangsa yang tersebar luas diseluruh Kepulauan Indonesia. Hampir setiap daerah memiliki kain dengan corak, motif, material tekstil dan proses pewarnaannya sendiri. Tenun juga merupakan identitas sebuah daerah, setiap daerah memiliki ciri khas dan membedakan dengan jenis tenun daerah lain (Lusiana, 2019). Meski belum setenar songket dan batik, Muna, salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Sulawesi Tenggara juga memiliki kain tradisional yakni kain tenun yang tidak kalah menawan yang biasa disebut *bheta wuna*.

Pada awalnya tenun Muna hanya digunakan sebagai sarung adat, sarung shalat, ataupun sarung untuk tidur maka setelah mengalami modifikasi motif telah bergeser penggunaannya yakni tidak hanya untuk peruntukan tersebut tetapi lebih banyak digunakan sebagai busana/pakaian. Motif-motif hasil modifikasi banyak digunakan untuk kebutuhan fashion. Mulai dari baju kantor, baju santai hingga baju pesta, hingga digunakan pada acara-acara *fashion show*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Origami Pada Blus Wanita Dengan Sentuhan Kain Tenun Masalili Kabupaten Muna”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang merupakan percobaan atau rekayasa, yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap apa yang diteliti yang didalamnya berisi tentang perancangan bahan dan alat. Titik fokus dalam penelitian ini

adalah penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun Masalili Kabupaten Muna. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

2.1 Observasi

Menurut (Sugiono, 2016) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur.

2.2 Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiono, 2016) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket terbuka. Angket terbuka adalah angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat di isi bebas oleh responden. Angket ini disebar di jurusan PKK FT-UNM dengan jumlah soal sebanyak 14 soal yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup baik (C) dan kurang baik (K). Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui respon panelis terhadap kelayakan produk yang telah di teliti.

2.3 Focus Group Discussion (FGD)

Fokus Group Discussion (FGD) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Focus Group Discussion (FGD) digunakan untuk memperoleh penilaian panelis terhadap hasil penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun Masalili Kabupaten Muna.

2.4 Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian namun melalui dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan berupa data-data tentang ukuran badan, rumus membuat pola, desain rancangan busana, teori teknik origami, kain tenun Masalili Kabupaten Muna dan lain-lain.

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan panelis terhadap penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun Masalili Kabupaten Muna. Adapun untuk melihat hasil tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus skala likert. Menurut (Sugiono, 2016), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya hasil dari pengukuran menggunakan skala likert dapat dihitung dengan persentase menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden

Setiap masing-masing item observasi memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup Baik

K = Kurang Baik

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Desain Blus Wanita



Gambar 1. Desain Blus Wanita

Dalam penelitian ini, desain blus wanita menggunakan siluet I, menggunakan kerah sanghai, lengan licin dengan kombinasi manset dan penerapan teknik origami, menggunakan kancing depan serta beberapa penerapan teknik origami pada pabian depan dan belakang busana. Pemilihan bahan yang digunakan yaitu bahan katun Masalili Kabupaten Muna dengan kombinasi woolfell biru dongker dan ungu mengikuti warna dari kain katun.

4.2 Proses penerapan teknik origami dengan sentuhan kain tenun masalili

Membuat pola teknik origami ini diterapkan dengan cara (1) membuat rekayasa pola lipatan, (2) menggantung lipatan pola, menambahkan kertas pada guntingan lipatan sehingga pola melebar dan kertas tambahan dilipat kembali sehingga pola menjadi seperti pola awal dengan berbentuk lipatan origami yang bisa dibuka atau dilebarkan, (3) memindahkan tanda pola pada kain, (4) melipat dan menyetrika lipatan sesuai lipatan origami, (5) kemudian menjahit

lipatan 1 cm dari garis lipatan untuk mengunci agar lipatan origami tidak terbuka lebar.

4.3 Proses Pembuatan Blus wanita

Proses pembuatan blus wanita yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut: (1) Mendesain busana, (2) mengambil ukuran, (3) membuat pola, (4) membuat pola teknik origami, (5) meletakkan pola pada bahan dan menggantung bahan, (6) membuat lipatan origami pada kain tenun, (7) menyambung potongan-potongan kain, (8) menjahit bahu dan sisi, (9) menjahit lengan dan menyambung lengan pada badan, (10) menjahit kerah (11) membuat lubang kancing dan memasang kancing, (12) finishing.

4.4. Tanggapan Panelis Terhadap Produk yang dihasilkan



Gambar 2. Hasil Akhir produk

Penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun asal Kabupaten Muna secara keseluruhan berdasarkan hasil pengambilan data secara Focus Group Discussion (FGD) mengatakan desain, bahan, warna, motif kain tenun, teknik origami dan hasil jadi produk sangat baik dengan persentase 86,87%. Namun perlu diperhatikan beberapa hal seperti proses penyelesaian kerah harus rapi, lipatan origami lebih lebar agar motif lebih rapi dan perlu memperhatikan kembali cara penyelesaian furing bagian bawah busana agar lebih bagus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun asal Kabupaten Muna sangat baik dan dapat diterima dikalangan dosen, mahasiswa dan masyarakat umum.

5. PEMBAHASAN

5.1. Desain Busana Casual

Menurut (hestiworo, 2013) desain merupakan perencanaan yang dapat dituangkan melalui gambar atau langsung kepada bentuk benda yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata melalui susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, model atau pola untuk menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun kegiatan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembentukan dalam menuangkan ide atau gagasan dari pencipta menjadi sebuah gambar dengan memperhatikan aspek kegunaan, kebutuhan dan keindahan. (Yusmerita, 2007) dalam membuat suatu desain, perlu diperhatikan beberapa prinsip-prinsip desain. Dalam bidang desain busana yang dimaksud dengan prinsip desain adalah cara menggunakan,

mengkombinasikan/ memposisikan unsur-unsur dasar atau elemen-elemen desain tersebut berdasarkan aturan dan menurut prosedur tertentu. Prinsip-prinsip desain yang dimaksud adalah harmoni, irama, keseimbangan, kontras, dan proporsi.

Tanggapan responden secara keseluruhan terhadap desain blus wanita yaitu 87% dikategorikan sangat baik, ini berdasarkan prinsip-prinsip desain yaitu kesatuan, keseimbangan, keselarasan, irama dan proporsi desain yang sudah memenuhi kriteria tersebut sehingga desain terlihat menarik.

5.2. Proses Penerapan Teknik Origami

Teknik Origami adalah salah satu teknik melipat kertas yang saat ini sudah banyak perkembangan salah satunya yaitu bahan kertas yang diganti dengan kain. Untuk melihat hasil bentuk origami, pertamanya dilakukan dulu pada kertas untuk melihat kemungkinan-kemungkinan hasil yang terbentuk. Setelah mencoba beberapa bentuk origami pada kertas, dibuat juga beberapa bentuk origami pada kain. Sebelum mendapatkan hasil lipatan origami ini dilakukan uji coba terlebih dahulu, uji coba yang dilakukan sebanyak 3 kali dengan tiga jenis origami modern yang ada saat ini (Khaireni, 2010), yaitu teknik lipatan pureland, modular, dan teknis (lipatan berulang).

Proses penerapan teknik origami dimulai dari (1) pembuatan pecah pola dengan cara membuat rekayasa pola lipatan kemudian (2) menggunting lipatan, menambahkan kertas pada guntingan lipatan sehingga pola melebar, kemudian (3) kertas tambahan dilipat kembali sehingga pola menjadi seperti pola awal dengan berbentuk lipatan origami.

Tanggapan responden secara keseluruhan terhadap penerapan teknik origami yaitu 85,83% dikategorikan sangat baik.

5.3 Proses Pembuatan Blus Wanita

Adapun proses pembuatan blus wanita ini tidak jauh berbeda dengan proses pembuatan busana pada umumnya yaitu mulai dari mendesain kemudian mengambil ukuran sesuai dengan model desain, setelah mengambil ukuran maka selanjutnya membuat pola.

Adapun ukuran yang sering digunakan yaitu lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, panjang muka, lebar muka, tinggi dada, panjang sisi, panjang punggung, lebar punggung, panjang bahu, panjang lengan, besar kerung lengan, lubang lengan, panjang baju, tinggi pinggul, dan lingkaran pinggul. Setelah mengambil ukuran selanjutnya membuat pola dasar kemudian merubah pola dasar sesuai dengan model desain dan membuat pola teknik origami. Setelah itu, pola yang telah diubah diletakkan di atas bahan dan menggantung bahan.

Selanjutnya bahan yang telah digunting masuk pada proses penjahitan, pertama membuat lipatan teknik origami pada kain, kemudian menyambung potongan-potongan kain katun dan kain yang telah dibentuk origami, menjahit bahu dan sisi, menjahit manset lengan, menyatukan lengan dan badan busana, menjahit kerah, membuat lubang kancing pada tengah muka, memasang kancing dan finishing.

5.4. Tanggapan Panelis Terhadap Produk yang Dihadirkan

Penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun asal Kabupaten Muna secara keseluruhan berdasarkan hasil pengambilan data secara focus Group Discussion (FGD) mengatakan desain, bahan, warna, motif kain tenun, teknik origami dan hasil jadi produk sangat baik dengan persentase 86,87%. Namun perlu diperhatikan beberapa hal seperti proses penyelesaian kerah harus rapi, lipatan origami lebih lebar agar motif lebih rapi dan perlu memperhatikan kembali cara penyelesaian furing bagian bawah busana agar lebih bagus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun asal Kabupaten Muna sangat baik dan dapat diterima dikalangan dosen, mahasiswa dan masyarakat umum.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dengan menggunakan uji Focus Group Discussion (FGD) mengenai penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun asal Kabupaten Muna, dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan bahwa:

Desain blus wanita dengan siluet H, menggunakan kerah sanghai, lengan licin dengan kombinasi kain tenun asal Kabupaten Muna dan penerapan teknik origami, menggunakan kancing dibagian depan dengan kombinasi kain tenun asal Kabupaten Muna serta penerapan teknik origami bagian depan dan belakang.

Proses penerapan teknik origami dimulai dari (1) pembuatan pecah pola dengan cara membuat rekayasa pola lipatan kemudian (2) menggantung lipatan, menambahkan kertas pada guntingan lipatan sehingga pola melebar, kemudian (3) kertas tambahan dilipat kembali sehingga pola menjadi seperti pola awal dengan berbentuk lipatan origami.

Proses pembuatan blus wanita yaitu, (1) Mendesain busana, (2) mengambil ukuran, (3) membuat pola, (4) membuat pola origami, (5) meletakkan pola pada bahan dan menggantung bahan, (6) membuat lipatan teknik origami pada kain (7) Menyambung potongan-potongan kain katun dan kain yang telah dibentuk origami (8) menjahit bahu dan sisi, (9) menjahit manset lengan, (10) menyatukan lengan dan badan busana, (11) menjahit kerah (12) membuat lubang kancing pada tengah muka, (13) memasang kancing, (14) finishing.

Penilaian panelis terhadap penerapan teknik origami pada blus wanita dengan sentuhan kain tenun asal Kabupaten Muna secara keseluruhan rata-rata skor yang diperoleh menunjukkan persentase 86,87% dikategorikan sangat baik.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan terutama kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini terutama kepada : Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. Husain Syam, M.TP., ASEAN Eng, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M. Eng., IPU, serta civitas akademika Universitas Negeri Makassar yang telah membantu jalannya penelitian ini hingga selesai.

8. REFERENSI

Ariandini, N., 2014. Aplikasi Origami Pada GAUN. *media.neliti.com*, p. 2.

Arikunto, S., 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan pranktek*. jakarta: rineka cipta.

hestiwo, d., 2013. *dasar desain I*. jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khaireni, O., 2010. *Kebudayaan Origami Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang*. s.l.:Universitas Sumatera Utara.

Lusiana, W. O. d., 2019. Industri Kreatif “Tenun Muna” dan Pemasaran Online.

Novita, I., 2017. Perbedaan Hasil Jadi Blus Dengan Sapu Tangan Menggunakan Kain Katun. pp. 74-78.

Nurhijrah, 2023. *Manajemen Usaha Busana*. Jawa Tengah: Tahta Media Grup.

Sugiono, 2016. *metode penelitian pendidikan*. bandung: alfabeta.

Yusmerita, 2007. *modul desain busana*. padang: universitas negeri padang.